

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dimaksudkan supaya proses pengumpulan data/fakta di lapangan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur, sehingga memudahkan dalam menggali lebih dalam informasi atau fakta di lapangan yang berhubungan dengan topik penelitian.

1. Pertanyaan untuk Tua-tua Adat, *To Minaa* Toraja

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda dan makna filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kehidupan masyarakat Toraja?	
2	Bagaimana pemahaman anda tentang Kurikulum Cinta dan nilai-nilai apa saja dari filosofi <i>To Sangserekan</i> yang paling relevan untuk membangun karakter cinta kasih dalam pendidikan?	
3	Bagaimana hubungan antara ajaran budaya Toraja dengan nilai-nilai iman menurut pengalaman anda?	
4	Apa tantangan yang anda lihat dalam mengintegrasikan filosofi <i>To Sangserekan</i>	

No	Pertanyaaan	Jawaban
	ke dalam pendidikan?	
5	Bagaimana cara terbaik supaya generasi muda dapat memahami dan menghayati filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kehidupan keseharian mereka?	
6	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam diri masyarakat Toraja?	

2. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan?	
2	Bagaimana pemahaman anda tentang Kurikulum Cinta dan bagaimana landasan Teologis dapat mendukung integrasi nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kurikulum PAK?	
3	Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To</i>	

No	Pertanyaan	Jawaban
	<i>Sangserekan?</i>	
4	Bagaimana kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK?	
5	Bagaimana anda menilai relevansi kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik?	
6	Menurut anda, bagaimana kolaborasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini?	

3. Pertanyaan untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam budaya Toraja?	
2	Bagaimana pemahaman anda tentang makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah?	
3	Bagaimana pendapat anda tentang, apakah nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To</i>	

No	Pertanyaan	Jawaban
	<i>Sangserekan</i>) dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen?	
4	Bagaimana pendapat anda, jika kurikulum PAK di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ?	
5	Bagaimana sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat anda lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja?	
6	Bagaimana Kurikulum Cinta berbasis Filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah?	

B. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data/fakta di lokasi penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Keterangan
1	Tokoh-tokoh yang berperan dalam dunia pendidikan	Pemahaman tokoh Adat, Guru/Pendidik dan Peserta Didik terhadap Filosofi <i>Tosangserekan</i> dalam dunia pendidikan	
2	Lingkungan atau kondisi sekolah	a. Keadaan lingkungan sekolah bagi peserta didik. b. Keadaan dan peran guru/pendidik yang ada di sekolah. c. Keadaan dan peran Kepala Sekolah di lingkungan sekolah. d. Peran atau kontribusi tokoh adat terhadap sekolah. e. Fasilitas dan sarana prasarana di sekolah dalam mendukung talenta dan memenuhi kebutuhan peserta didik.	
3	Relasi antara Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik	a. Hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru, Kepala Sekolah dengan peserta didik, guru dengan guru lainnya, guru dengan peserta	

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Keterangan
		didik, peserta didik dengan Kepala Sekolah, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. b. Penanaman nilai-nilai budaya (Filosofi <i>Tosangserekan</i>) dan karakter cinta kasih kepada peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian baik diantara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan lain sebagainya. c. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai budaya (Filosofi <i>Tosangserekan</i>)	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Tua-tua Adat, *To Minaa* Toraja

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Pdt. Leonaru S.Th.	1. Bagaimana pemahaman anda dan makna filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kehidupan masyarakat Toraja? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang Kurikulum Cinta dan nilai-nilai apa saja dari filosofi <i>To Sangserekan</i> yang paling relevan untuk membangun karakter cinta kasih dalam pendidikan? 3. Bagaimana hubungan antara ajaran budaya Toraja dengan nilai-nilai iman menurut pengalaman anda? 4. Apa tantangan yang anda lihat dalam mengintegrasikan filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam pendidikan? 5. Bagaimana cara terbaik supaya generasi muda dapat memahami dan menghayati filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kehidupan keseharian mereka? 6. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i>	1. Filosofi <i>To Sangserekan</i> menyangkut penciptaan, dimana manusia dan juga makhluk yang lainnya, dalam hal ini tumbuhan dan hewan merupakan bagian yang saling terkait. Saling terkait yang dimaksudkan yaitu diciptakan dari satu unsur yang sama. Terkhusus bagi orang Toraja, menganut pemahaman bahwa nenek moyang dari manusia dan makhluk hidup yang lain (hewan dan tumbuhan) mempunyai hubungan saudara. Jadi dari unsur persaudaraan itu, yang dikaitkan dengan kisah mitologi penciptaan dipercaya bahwa dari situlah terbentuk atau lahir nenek-nenek moyang makhluk hidup. Dari hal itulah persaudaraan dalam konsep <i>To Sangserekan</i> yang memiliki makna yang mendalam. Selain itu, dari ikatan persaudaraan itu dapat ditarik maknanya bahwa kita tidak boleh saling menyakiti, tetapi kita harus saling menjaga, memelihara, bahkan turut mendorong perkembangan dan pertumbuhan, karena jika unsur ini terjaga masing-

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	dalam diri masyarakat Toraja?	masing maka akan tercipta keharmonisan, sehingga dari keharmonisan itu akan menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang baik di bumi. 2. Kurikulum Cinta erat kaitannya dengan bagaimana membangun kurikulum yang mengutamakan kepentingan bersama bukan pribadi. Cinta berarti hubungan yang erat antara yang dicintai dan mencintai. Dalam kaitannya dengan <i>To Sangserekan</i> berarti hubungan pertalian darah, karena kita dianggap bahwa nenek kita bersaudara. Diibaratkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia dan darah yang mengalir dalam tubuh makhluk hidup yang lain adalah darah yang sama atau dari unsur yang sama. Karena itu, pertalian itu sangat erat dan mestinya sangat kuat dalam relevansinya. Disampaikan juga bahwa dari awalnya secara fundamental, Toraja sudah punya kurikulum yang muncul dan lahir dari keyakinan <i>Aluk sola Pemali</i>. Salah satu bagian dari falsafahnya adalah <i>Tallu Lolona</i> yang dipercaya bahwa <i>Lolo Tau, Lolo Patuan, dan Lolo Tananan</i>

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		merupakan saudara yang dibentuk dari serpihan emas. Dari mitologi itulah mau mengatakan bahwa baik manusia, hewan, dan tumbuhan bernilai atau memiliki harga yang tinggi. Sehingga, pada dasarnya manusia bergantung pada makhluk hidup yang lain, seperti hewan dan tumbuhan. Sehingga dalam ketergantungannya itu manusia tidak bisa sewenang-wenang terhadap makhluk hidup yang lain, artinya jika manusia sewenang-wenang maka makhluk yang lain ini akan rusak, yang berimbas pada keberlangsungan manusia juga akan rusak. Selain itu, berbicara mengenai nilai-nilai dari filosofi <i>To Sangserekan</i> yang paling relevan dalam membangun karakter cinta kasih yaitu nilai saling menghargai, memelihara, dan menjaga yang paling relevan sampai saat ini. Karena mengacu pada konsep penciptaan, dalam Kejadian 1:28 dijelaskan bahwa manusia diberikan mandat atau sebagai mandataris Allah dalam dunia untuk menjaga, memelihara, dan menghargai, serta memanfaatkan segala ciptaan. Secara

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		sederhana, manusia menjadi wakil Allah (mandator) di dalam dunia untuk memelihara dan mengelola segala ciptaan yang ada. Jadi ada nilai yang terkandung di dalam Filosofi <i>To Sangserekan</i> yang mengutamakan tentang saling menghargai dan memelihara (<i>kasianggaran</i>). Sehingga manusia diwajibkan untuk hidup harmonis dengan ciptaan yang lainnya sebagai bagian dari <i>Tallu Lolona</i>. 3. Adapun hubungan antara ajaran budaya Toraja dengan nilai-nilai iman yaitu pada tataran ajaran budaya lokal mengajarkan bahwa dalam bermasyarakat yang memiliki perbedaan dalam banyak aspek, kita dituntut untuk memiliki sikap toleransi, berbudaya, dan berkawan dengan siapa saja. Begitu juga dengan nilai-nilai iman tentu mengajarkan hal demikian, seperti kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama yang menunjukkan hubungan vertikal yaitu manusia dengan Allah dan hubungan horizontal yaitu manusia dengan sesama. 4. Tantangan yang muncul ialah kita memang menemui masalah karena tidak

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		semua memahami bahwa kita dengan “<i>Tallu Lolond</i>” ini saling terkait satu dengan yang lain dalam keberlangsungan bumi dan kehidupan kita, makanya banyak yang hanya mengeksplorasi dan yang paling ekstrim adalah eksploitasi seperti penebangan pohon di hutan, namun tidak mau menanam kembali bibit pohon yang baru, penggunaan ternak atau makhluk hidup yang lain dengan hanya menempatkan mereka sebagai objek, dan bukan sebagai subjek. Jadi “<i>Tallu Lolond</i>” ini yang menekankan bahwa mereka adalah saudara dan ketiganya adalah subjek. 5. Cara terbaik supaya generasi mempunyai pemahaman terhadap filosofi <i>To Sangserekan</i> yaitu dengan menanamkan sedini mungkin tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> itu. Bahwa ada salah satu falsafah manusia Toraja yang mengajarkan tentang bagaimana saling menghargai, memelihara dan menjaga sebagai sesama ciptaan Allah. Selain itu, pengenalan terhadap budaya lokal juga sangat dibutuhkan, karena dengan

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		mengenalkan budaya kepada generasi muda sedini mungkin, maka mereka akan tahu bahwa dalam budaya lokal tersimpan kekayaan budaya yang sarat dengan makna yang mendalam. 6. Cara menanamkan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam diri masyarakat Toraja yaitu perlu diketahui bersama bahwa dalam konsep Filosofi <i>To Sangserekan</i> dimana manusia menempati posisi yang mungkin dalam struktur keluarga, manusia menempati posisi sebagai "kakak". Jadi dia harus lebih tampil terdepan ketimbang makhluk yang lainnya, dalam dunia nyata memang benar bahwa manusialah yang lebih terdepan untuk mengelolah <i>Tallu Lolona</i> ini sehingga baik buruknya, manusia tetap mempunyai banyak peran didalam memelihara dan menjaga alam ciptaan Allah dengan seluruh isinya. Pemahaman ini penting untuk dipahami orang Toraja, supaya dalam menanamkan nilai-nilai Filosofi <i>To Sangserekan</i> akan mudah dilakukan. Selain itu, manusia diharapkan untuk menjadi pelaku yang bisa memelihara

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		dan menerapkan tatanan yang tetap memelihara keharmonisannya. Bahkan nilai dari Filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan dapat menghubungkan bagaimana menyusun kurikulum. Jadi tanaman itu tidak hanya jadi objek, makhluk lainnya itu tidak hanya jadi objek, tetapi subjek. Subjek pengetahuan subjek informasi dan pelaku, misalnya kita didalam sekolah bisa membuat udara dingin (AC), dan sebagainya, tetapi kita tidak bisa memproduksi oksigen (O²) dan sebagainya.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Hermin Limbong S.Pd.	1. Bagaimana pemahaman anda tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang Kurikulum Cinta dan bagaimana landasan Teologis dapat mendukung integrasi nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kurikulum PAK? 3. Bagaimana strategi pembelajaran	1. Filosofi <i>To Sangserekan</i> mengajarkan tentang bagaimana saling menjaga, memelihara, menghormati dan menghargai sebagai satu ciptaan yang berasal dari satu pencipta yaitu Tuhan Allah. 2. Kurikulum Cinta ialah kurikulum yang menarik karena manifestasi dari Kurikulum Merdeka dan kemudian memberikan ruang bagi peserta didik

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i>? 4. Bagaimana kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK? 5. Bagaimana anda menilai relevansi kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik? 6. Menurut anda, bagaimana kolaborasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini?	untuk berperilaku dan bertindak dengan cinta kasih, seperti saling menolong, mengucapkan salam kepada siapapun itu, dan belajar menjadi teladan. Selain itu nilai-nilai dari Filosofi <i>To Sangserekan</i> yaitu mengasihi sesama, memelihara, mengelolah, dan bertanggung jawab terhadap sesama ciptaan. Landasan Teologis Kurikulum Cinta yang sesuai dengan Alkitab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Filosofi <i>To Sangserekan</i>, tidak semata-merta langsung menemui titik terang, melainkan ada saja kendala yang muncul. Dalam hal ini yang menjadi tantangannya ialah bagaimana cara memahami karakter peserta didik yang beragam, apalagi dengan banyaknya mereka, walaupun setiap minggu guru bertemu dan mengajar mereka di dalam kelas, namun guru masih kesulitan untuk memahami karakter anak, karena salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah kita memahami karakter anak. 3. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i>

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		yakni dalam hal ini dibutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> supaya memudahkan kita atau kami sebagai guru dalam menyusun strategi. Selain itu, perlu untuk memahami gaya belajar, minat dan bakat anak, walaupun sudah dibagi dalam jurusan-jurusan di sekolah, akan tetapi tetap saja penting untuk memahami karakter anak, seperti ada anak yang mode serius dalam belajar, ada yang suka menulis, ada yang tidak suka menulis, dan sebagainya. Karena itu, Kurikulum Merdeka yang ada saat ini terus disempurnakan sehingga memunculkan Kurikulum Cinta yang diharapkan dapat menghadirkan kasih, kepedulian, dan empati terhadap anak. 4. Kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK yaitu Dalam hal ini yang menjadi tantangannya ialah bagaimana cara memahami karakter peserta didik yang beragam, apalagi dengan banyaknya mereka, walaupun setiap minggu guru bertemu dan mengajar mereka di dalam

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		kelas, namun guru masih kesulitan untuk memahami karakter anak, karena salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah kita memahami karakter anak. 5. Cara saya menilai relevansi kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik ialah pada dasarnya kita harus paham bahwa maksud dan tujuan Kurikulum Cinta itu apa, sehingga akan memudahkan dalam membangun kesepahaman. Tentu mendengar dari namanya Kurikulum Cinta merupakan kurikulum yang menarik karena manifestasi dari Kurikulum Merdeka dan kemudian memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperilaku dan bertindak dengan cinta kasih, seperti saling menolong, mengucapkan salam kepada siapapun itu, dan belajar menjadi teladan. 6. Menurut saya, kolaborasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini sekolah secara khusus kami guru, bagi saya secara pribadi cara mendidik anak yang paling mujarab adalah melalui

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		pendekatan, kadang ada anak yang lebih membutuhkan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk memahami apa yang kita katakan, karena kadang guru atau kita masuk ke dalam kelas hanya menyampaikan materi, namun lupa tujuan utamanya. Bagi saya percuma jika materi hanya tersampaikan tetapi pendekatan kita tidak ada. Jadi bagi saya merangkul siswa merupakan sebuah pendekatan yang luar biasa. Gereja juga mendukung karena anak terus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, seperti mengambil bagian dalam ibadah, berdoa, dan lainnya. Seperti halnya masyarakat, yang juga memberi kesempatan kepada anak untuk berproses dalam lingkungan sekitarnya, anak ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (gotong-royong, baik dukacita/<i>rambu solo'</i> maupun sukacita/<i>rambu tuka'</i>).
Nelvira Gimpa Lele, SPd.	1. Bagaimana pemahaman anda tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan? 2. Bagaimana pemahaman anda	1. Filosofi <i>To Sangserekan</i> menjadi bagian dari falsafah <i>Tallu Lolona</i> yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan, yang dimana ketiga unsur ini saling berkaitan dan

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	tentang Kurikulum Cinta dan bagaimana landasan Teologis dapat mendukung integrasi nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kurikulum PAK? 3. Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i>? 4. Bagaimana kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK? 5. Bagaimana anda menilai relevansi kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik? 6. Menurut anda, bagaimana kolaborasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini?	terhubung satu sama lain karena berasal dari satu pencipta yaitu Tuhan Allah (<i>Puang Matua</i>). 2. Kurikulum Cinta merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang menghadirkan kesempatan kepada pendidik dan siswa untuk belajar dengan baik dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya semaksimal mungkin. Kurikulum yang diberlakukan saat ini, sejauh yang terlihat sudah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Disampaikan bahwa pemberlakuan kurikulum yang sekarang juga disebut Kurikulum <i>Deep Learning</i> atau pembelajaran mendalam, betul-betul sangat terbantu untuk tidak sekadar mengajar, tetapi lebih kepada anak-anak lebih memahami dan bagaimana anak-anak benar-benar menerapkan pembelajaran itu dalam kehidupan mereka. Adapun nilai-nilai dalam Filosofi <i>To Sangserekan</i> intinya adalah bagaimana saling memelihara, menjaga, menghormati, dan mengasihi sebagai sesama ciptaan Tuhan Allah. 3. Strategi pembelajaran yang dapat

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> menurut saya secara pribadi dalam membangun karakter cinta kasih peserta didik dengan basis filosofi <i>To Sangserekan</i> yang paling cocok untuk mencapai nilai-nilai itu yaitu pembelajaran secara berkelompok dimana di dalam kelompok itu lebih memperbanyak proyek secara kelompok, jadi di dalam kelompok kan mereka bisa bekerja sama satu sama lain tapi sebelum itu dalam proses pembelajaran secara berkelompok itu terus diingatkan bahwa setiap orang itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kita harus saling menghargai satu dengan yang lain, sekalipun mungkin menurut kita bahwa kita memiliki kemampuan yang lebih daripada teman kita, ya bagaimana kita membantu teman kita juga untuk bisa memahami materi pembelajaran itu dengan baik. Perlu juga dikembangkan dan memberikan perhatian khusus, seperti bagaimana siswa-siswa itu diajak untuk betul-betul berusaha semaksimal mungkin untuk belajar karena yang saya

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		temukan selama ini, memang anak-anak itu perlu lagi belajar dengan keras karena mengandalkan IT, AI , dan sebagainya. Jadi yang perlu dipikirkan ke depan adalah bagaimana anak-anak juga sadar bahwa kita itu tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi sekarang, sekalipun kita juga tidak boleh gagap teknologi, harus tetap berkembang seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, tapi anak-anak harus menyadari bahwa semuanya itu tidak tergantung dan tidak boleh mengandalkan yang instan-instan, namun mereka juga harus punya karakter yang bisa berjuang. 4. Kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK yaitu secara khusus bagi saya sebenarnya kendalanya ada pada diri saya sendiri karena kadang saya menemukan anak-anak lebih bisa daripada saya, maksudnya dalam hal multimedia, misalnya saya memberikan asesmen yang menurut saya ini anak-anak tidak akan lagi menyontek, tetapi ternyata

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		anak-anak bisa menemukan cara untuk bisa memperoleh jawaban instan seperti itu, dan itu merupakan kendala atau tantangan saya. Kendala lainnya ialah dalam Kurikulum Merdeka saat ini dibebaskan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk <i>handphone</i>, laptop, dan sebagainya. Jadi anak-anak termasuk mencari jawaban itu secara instan, mereka tidak perlu lagi belajar dengan keras, tapi mereka benar-benar mencari jawaban dan mengerjakan tugas-tugas itu secara instan. Hal-hal itulah yang menjadi tantangan terbesar bagi saya sebagai guru. Dampaknya mereka memiliki mental “kerupuk”, artinya ketika mereka mendapatkan masalah mereka langsung stres, karena mereka tidak terlatih dari awal untuk memecahkan masalah. 5. Cara saya menilai relevansi Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik yaitu saya melihat tentang tantangan zaman sekarang ini ialah anak betul-betul istilahnya hidup sendiri-sendiri, keegoisannya tinggi, mungkin karena

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		mereka selalu dengan HP-nya jadi rasa-rasanya mereka dengan teman-temannya itu kayak kasanya mereka dapat hidup sendiri tanpa orang lain dan itu yang paling banyak, sehingga sering sekali muncul <i>bullying</i> atau perundungan di zaman sekarang karena kurangnya kesadaran itu bahwa kita itu makhluk sosial yang betul-betul butuh orang lain. 6. Menurut saya, kolaborasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini yaitu keempat aspek ini memang harus berkolaborasi, namun kenyataannya kadang-kadang keluarga tersendiri, sekolah tersendiri, gereja dan masyarakat juga tersendiri, tapi selama saya mengajar di sekolah ini, kami betul-betul bagaimana membangun komunikasi yang baik kepada keluarga, orang tua, dan juga beberapa kali mengadakan kegiatan yang berkolaborasi dengan gereja dan masyarakat. Jadi menurut saya supaya ini bisa terjawab sekali-kali anak-anak itu bukan hanya belajar di ruang kelas tapi mereka juga harus melihat secara nyata atau juga diberi tugas

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		misalnya mengamati atau turut berperan dalam berbagai kegiatan atau aktivitas kemasyarakatan atau kegiatan-kegiatan gereja.
Priyanti Lama', S.Pd.	1. Bagaimana pemahaman anda tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang Kurikulum Cinta dan bagaimana landasan Teologis dapat mendukung integrasi nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kurikulum PAK? 3. Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i>? 4. Bagaimana kendala yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> ke dalam kurikulum PAK? 5. Bagaimana anda menilai relevansi kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> terhadap kebutuhan peserta didik? 6. Menurut anda, bagaimana kolaborasi antara sekolah, gereja,	1. Pemahaman saya tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam konteks pendidikan adalah bagaimana kita mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa saling menghormati, menghargai orang lain dan bagaimana peserta didik peduli kepada tumbuhan dan hewan sebagai satu ciptaan Allah. 2. Kurikulum Cinta merupakan sebuah pendekatan antara guru dan siswa dengan menempatkan kasih sayang, empati, pengertian, dan penghargaan sebagai landasan utama dalam proses belajar mengajar, bukan hanya melihat secara aspek akademik tetapi dengan membangun karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Kurikulum Cinta berbasis Filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kebutuhan peserta didik ialah tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan menerapkan cinta kasih

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum kontekstual ini?	kepada ciptaan Tuhan sebagai mandat yang diberikan Tuhan kepada kita (Kej. 1:28). Landasan teologis yang dapat mendukung nilai - nilai filosofis <i>To Sangserekan</i> dalam kurikulum PAK iyalah dengan menerapkan cinta kasih kepada peserta didik seperti yang di ajarkan Tuhan Yesus kepada kita untuk saling menghargai dan saling mengasih satu dengan yang lain. 3. Strategi pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengajarkan karakter cinta kasih berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar baik di sekolah, rumah dan masyarakat seperti yang Tuhan ajarkan kepada kita dalam kitab Kejadian 2:15 kita di berikan tanggung jawab untuk mengusahakan dan memelihara lingkungan kita dengan baik. 4. Kendala yang muncul ialah kadang masih ada peserta didik yang belum memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka, namun sebagai guru kita tentunya terus menumbuhkan sikap taat

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		dan sikap tanggung jawab yang besar dalam diri peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar baik di sekolah, rumah dan masyarakat. 5. Hubungan kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam kebutuhan peserta didik adalah tetap memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa tanggungjawab mereka terhadap lingkungan dan menerapkan cinta kasih terhadap ciptaan Tuhan seperti Mandat yang di berikan Tuhan kepada kita dalam kitab kejadian 1:28. 6. Kolaborasi atau kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan gereja dengan mengadakan program gotong royong karena dari hal ini peserta didik dapat melihat bahwa pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita dan menerapkan cinta kasih terhadap segala ciptaan Tuhan baik kepada manusia, tumbuhan dan hewan karena kita adalah ciptaan yang istimewa di beri tanggung jawab untuk mengusahakan dan memelihara lingkungan sekitar kita dengan baik.

3. Peserta Didik

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Cristin Lama'	1. Apa yang anda ketahui tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam budaya Toraja? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah? 3. Bagaimana pendapat anda tentang apakah nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To Sangserekan</i>) dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen? 4. Bagaimana pendapat anda, jika kurikulum PAK di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i>? 5. Bagaimana sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat anda lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja? 6. Bagaimana Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah?	1. Yang saya ketahui tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam budaya Toraja adalah <i>Lolo' Tananan, Lolo' Tau, Lolo' Patuan</i>. dimana dalam ajaran Kristen atau Alkitab bahwa makhluk hidup itu sesuatu hal yang saling berhubungan. Filosofi ini mengajarkan bagaimana saling menghormati, mengasihi, dan bagaimana kita menjaga alam sekitar kita. 2. Pemahaman saya tentang makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah adalah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama kita manusia dengan tulus tanpa ada rasa membeda-bedakan dalam kehidupan kita. Cinta kasih mengajarkan bahwa kita harus mewujudkan sikap peduli, tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun, saling mengampuni, mengasihi, dan hidup damai dengan orang lain. 3. Pendapat saya tentang nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To Sangserekan</i>) seperti menjaga, menghormati, dan memelihara dalam hidup bersama dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen karena dalam

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		budaya Toraja mengajarkan tentang kebersamaan, kepedulian, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. 4. Jika kurikulum PAK di sekolah menegaskan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i>, maka para peserta didik dapat belajar dan mudah memahami ajaran cinta kasih melalui budaya lokal mereka sendiri, hal ini juga bisa membantu melestarikan budaya Toraja. 5. Sikap dan tindakan yang akan saya lakukan adalah menghormati guru dan teman-teman, membantu teman yang sedang berada dalam kesulitan, tidak melakukan perundungan atau <i>bully</i>, saling menghargai perbedaan suku, agama, dan latar belakang. 6. Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah karena mengajarkan siswa-siswi untuk saling menghargai, menghormati, peduli, siswa-siswi juga dapat belajar bekerja sama, menghormati perbedaan, toleransi, dan kebersamaan.
Riani Tangibali	1. Apa yang anda ketahui tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam budaya	1. Filosofi <i>To Sangserekan</i> merupakan bagian dari falsafah <i>Tallu Lolona</i> yang tidak bisa

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	Toraja? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah? 3. Bagaimana pendapat anda tentang apakah nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To Sangserekan</i>) dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen? 4. Bagaimana pendapat anda, jika kurikulum PAK di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i>? 5. Bagaimana sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat anda lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja? 6. Bagaimana Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah?	terpisahkan yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan, karena ketiga unsur itu adalah ciptaan Allah. 2. Makna cinta kasih yang ditandaskan oleh Riani Tangibali baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yaitu tidak ada perbedaan entah itu ada teman yang kekurangan tetapi tidak ada perbedaan di lingkungan tersebut, seperti di sekolah tidak ada yang menjadi anak spesial dan sebagainya, melainkan semuanya sama tanpa ada yang dibeda-bedakan. Adapun nilai-nilai budaya Toraja juga dapat memperdalam tentang kasih karena dari situ kita mendapatkan esensi seperti kerjasama, tanpa perbedaan, kekompakan, bahkan saling tolong menolong tanpa memandang suku, agama, ras, dan budaya. 3. Nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To Sangserekan</i>) yaitu berperilaku baik, memelihara, dan bertanggung jawab menurut saya dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen karena melalui nilai-nilai itu kita diajarkan bahwa di dalam dunia kita tidak hidup sendiri, melainkan

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		ada makhluk hidup yang lain, dan sudah menjadi tanggung jawab kita untuk saling menjaga dan menghargai satu sama lain. 4. Pendapat saya, jika kurikulum PAK di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> menurut saya akan menolong dalam proses pembelajaran karena kurikulum yang diberlakukan saat ini secara khusus kita sebagai siswa diberikan kebebasan untuk mencari informasi lebih dalam secara mandiri, entah itu materi-materi pelajaran dan sebagainya dengan bantuan internet. Jadi kita lebih mudah untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajari. 5. Sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat saya lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan pendapat atau bertanya jangan pemahamannya terlalu dilihat dari internet tetapi bisa dari pengalaman yang pernah dialami entah itu pengalaman pribadi atau yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, karena kita tahu sekarang itu setiap soal-soal yang didapatkan, entah dari guru maupun siswa juga mencari tahu

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		jawaban itu dari internet tanpa mencari tahu di lingkungan masyarakatnya ada atau tidak ada. 6. Menurut saya, Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah karena dari situ kita dapat mendapatkan nilai-nilai seperti kerjasama, mengajarkan tentang toleransi, dan saling membantu tanpa membedakan siapapun orang yang akan di tolong atau orang yang membutuhkan bantuan.
Joy Larany Manuela	1. Apa yang anda ketahui tentang filosofi <i>To Sangserekan</i> dalam budaya Toraja? 2. Bagaimana pemahaman anda tentang makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah? 3. Bagaimana pendapat anda tentang apakah nilai-nilai budaya Toraja (<i>Filosofi To Sangserekan</i>) dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen? 4. Bagaimana pendapat anda, jika kurikulum PAK di sekolah	1. Filosofi <i>To Sangserekan</i> menyangkut tiga pokok kehidupan yang ada didalamnya yakni manusia, hewan, dan tumbuhan yang tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya saling membutuhkan, saling berkesinambungan, dimana kita sebagai manusia yang berakal budi menjaga hewan dan tumbuhan sebagai bagian dari kita, sebab kembali lagi bahwa kita tidak bisa hidup tanpa hewan dan tumbuhan. 2. Makna cinta kasih dalam ajaran iman Kristen yang diajarkan di sekolah sejauh yang saya lihat dan alami selama menjadi siswa yaitu kami diajarkan di dalam kelas

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i>? 5. Bagaimana sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat anda lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja? 6. Bagaimana Kurikulum Cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah?	tentang mengasihi sesama seperti guru dan teman-teman yang lain secara khusus, dan juga secara umumnya di lingkungan sekolah atau guru mata pelajaran yang lain, serta teman-teman di kelas yang lain. Artinya, dalam pembelajaran itu kami diajarkan dan dipraktekkan secara langsung dilapangan. Contohnya, saat mempelajari bagaimana merawat tanaman atau hewan. Kami mendapatkan kesempatan untuk menerapkannya secara langsung, baik dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Karena menurut saya, jika pelajaran langsung diterapkan bisa juga langsung dipahami. Jadi melalui hal itu, makna cinta kasih yang kami dapatkan adalah bagaimana kita saling menghargai, menjaga, dan memelihara, baik hewan maupun tumbuhan. 3. Nilai-nilai budaya Toraja (Filosofi <i>To Sangserekan</i>) dalam hal ini ialah solidaritas, saling menghargai, tenggang rasa, bertoleransi, dan menjaga lingkungan menurut saya dapat membantu memperdalam pemahaman tentang cinta kasih dalam iman Kristen karena cinta

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		kasih yang saya dapatkan seperti di rumah itu tidak kurang bahkan lebih karena orang tua selalu mendukung, dan pokoknya selalu memberikan kasih dan sayangnya, kalau di sekolah juga sama saja, namun teman-teman saya yang tidak merasakannya dari orang-orang lain, karena kasus itulah seperti kasus <i>bullying</i> karena kebetulan mama di sekolah ini adalah guru BK (Bimbingan Konseling), jadi pasti ceritanya tentang itu juga yaitu tentang anak-anak yang belum mendapatkan kasih di sekolah, ada juga dari guru mungkin, tapi sebenarnya kembali dari mereka juga karena tidak mentaati aturan jadi mereka rasa bahwa mereka kehilangan hal itu di sekolah. Jadi pada intinya kembali kepada diri sendiri. 4. Pendapat saya, jika kurikulum PAK di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> yaitu tentu akan sangat membantu karena nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> seperti solidaritas, toleransi dan saling menghargai, akan sangat dibutuhkan karena jika kita menerapkan itu di lingkungan sekolah, maka semua orang bisa mendapatkan kasih, sukacita,

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
		rasa aman, tanpa harus khawatir lagi saat mereka dikucilkan atau di-bully karena mereka sudah mendapatkan kasih itu dari penerapan nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> tadi yaitu solidaritas, saling menghargai, dan toleransi. 5. Sikap atau tindakan cinta kasih yang dapat saya lakukan di sekolah berdasarkan ajaran Kristen dan budaya Toraja yaitu kembali kepada nilai-nilai filosofi <i>To Sangserekan</i> tentang bagaimana saling menghargai, membangun solidaritas, dan memiliki sikap toleransi sebagai bentuk penghargaan terhadap berbagai perbedaan yang ada. 6. Menurut saya, kurikulum cinta berbasis filosofi <i>To Sangserekan</i> dapat membantu membangun karakter cinta kasih di sekolah karena siswa akan diajarkan tentang cara menghargai semua orang atau makhluk hidup lainnya, bagaimana bertoleransi dalam memahami perbedaan yang ada, dan mengasihi satu sama lain sebagai tanggung jawab hidup.